

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini mengemukakan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian ini dikemukakan sebagai kesimpulan yang diambil dari hasil pengolahan data yang disajikan pada bab IV, dan bertujuan untuk memperjelas dan memperdalam tentang hasil penelitian tersebut. Terakhir mengemukakan implikasinya.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang lengkap dengan kekayaan pribadinya, mampu mengutarakan dan mengatasi tantangan yang rumit dan kompleks, mampu berperan sebagai perseorangan, anggota keluarga, anggota masyarakat, sebagai penduduk dan penghasil, penemu teknik atau ide-ide serta sebagai pemimpin yang kreatif. Dengan perkataan lain pendidikan bertujuan mengembangkan masyarakat dan mewujudkan potensi manusia serta pengembang sumber-sumber manusia yang dibutuhkan.

Jika dilihat dari bidang ekonomi, sistem pendidikan berkecenderungan untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam jumlah yang bertambah terus kepada orang yang makin bertambah jumlahnya; karena keadaan proses produksi menghendaki pekerja dengan ketrampilan yang tinggi dan

diharapkan dapat menciptakan penemuan atau ide baru untuk meningkatkan produksi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam bidang ekonomi tidak hanya mempersiapkan para pemuda untuk memasuki kejuruan melainkan juga meningkatkan secara optimal mobilitas antara profesi dan memungkinkan timbulnya dorongan intrinsik untuk keinginan belajar, memahami diri dan lingkungan, mengambil keputusan dan pilihan sendiri serta melatih diri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pengajaran di sekolah lebih mengarah pada bentuk individualisasi pengajaran, materi pengajaran yang akan diberikan disesuaikan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, peranan guru juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar sendiri, seperti : diskusi, tanya jawab, seminar dan lain-lain. Siswa bebas memilih sarana untuk mencapai tujuan.

Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena berbagai faktor yang harus dipenuhi, sehingga tidak jarang anak atau siswa menemui kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Hal ini juga dapat mengakibatkan kegagalan siswa dalam mencapai tujuan.

Bimbingan berfungsi membantu siswa memperlancar mencapai tujuan, yang berkembang di sekolah-sekolah di Indonesia mulai tahun 1976. Namun tidak semua sekolah

menengah pada saat itu melaksanakan layanan bimbingan, tergantung pada kesiapan sekolah masing-masing. Begitu pula SMAN di Kalimantan Timur khususnya Kotamadya Samarinda sesuai dengan keadaan daerahnya yang baru berkembang, maka boleh dikatakan bahwa bimbingan merupakan suatu hal yang relatif baru berkembang di sekolah-sekolah tersebut. Untuk mengenal dan memahami sesuatu yang baru, kiranya memerlukan proses atau waktu yang cukup lama.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas hipotesis penelitian menyatakan bahwa siswa kelas II lebih mengetahui dan memahami layanan bimbingan dibandingkan dengan siswa kelas I SMAN Kotamadya Samarinda, atau dengan perkataan lain ada perbedaan yang berarti antara pengetahuan kelas II dan kelas I SMAN Samarinda tentang layanan bimbingan di sekolah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kelas II lebih mengetahui dan memahami tentang layanan bimbingan dari pada siswa kelas I. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lamanya siswa belajar di sekolah ikut memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan.

Dihubungkan dengan sikap, lamanya belajar memberikan andil yang cukup besar dalam menentukan sikap siswa terhadap layanan bimbingan. Data empiris menunjukkan bahwa siswa kelas II SMAN Samarinda lebih bersikap positif terhadap layanan bimbingan daripada siswa kelas I.

Dapatlah dikatakan bahwa lamanya belajar ikut mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Mungkin juga selama belajar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna tentang apa yang dipelajarinya sehingga ia berkecenderungan untuk menerimanya.

Dengan memberikan waktu yang cukup lama kepada siswa untuk mengenal dan memahami layanan bimbingan, maka pengetahuan dan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan lebih berkembang dan sikapnya pun akan cenderung ke arah yang lebih positif. Apabila terjadi demikian, untuk selanjutnya siswa akan memanfaatkan layanan bimbingan dalam belajar atau dalam usaha mengembangkan dirinya mencapai tujuan.

Tetapi sebaliknya, lamanya belajar tidak memberikan sumbangan yang berarti dalam usaha seseorang mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara usaha siswa kelas II dan kelas I dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya di sekolah. Ini berarti bahwa usaha dalam mengatasi kesulitan belajar kurang atau tidak ditentukan oleh lamanya belajar. Krech, et al, ( 1982: 70 ) mengungkapkan bahwa " The thought and action of the individual reflect his wants and goals". Artinya bahwa tindakan atau usaha seseorang lebih banyak ditentukan oleh kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Apabila suatu keadaan merupakan suatu kebutuhan yang harus atau segera dipenuhi maka

usaha atau tindakan segera dilakukan. Seperti halnya dalam belajar merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, tidak tergantung pada waktu. Setiap saat usaha belajar dapat dilakukan.

Selanjutnya, hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang berarti antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap layanan bimbingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan ( $r = 0,46$ ) antara pengetahuan tentang layanan bimbingan dengan sikap siswa terhadap layanan bimbingan. Dari hasil koefisien determinasi bahwa 21 % dari sikap siswa terhadap bimbingan ditentukan oleh pengetahuan siswa bersangkutan tentang bimbingan tersebut, sedangkan 79% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Allport ( Mar'at; 1981: 13 ) mengemukakan bahwa salah satu komponen sikap adalah kognisi yang hubungannya dengan keyakinan, berfikir dan pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang layanan bimbingan akan menampakkan sikap yang lebih positif terhadap layanan bimbingan jika faktor lain juga ikut menunjang.

Apabila dikaitkan antara pengetahuan tentang layanan bimbingan dengan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dari hasil penelitian diperoleh hubungan yang signifikan ( $r = 0,32$ ). 10 % usaha siswa dalam mengatasi

kesulitan belajar ditentukan oleh pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan 90 % lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $r = 0,39$ ) antara sikap terhadap layanan bimbingan dengan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. 15 % usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar ditentukan oleh sikap siswa terhadap layanan bimbingan, sedangkan 85 % ditentukan oleh faktor lain. Ini berarti bahwa sikap memegang peran dalam usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang.

Di samping itu diperoleh data empiris yang menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap layanan bimbingan dengan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu  $R = 0,42$ . Ini berarti bahwa 18 % usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah ditentukan oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap layanan bimbingan, sedangkan 82 % lainnya ditentukan oleh faktor atau variabel lain.

Kemudian dilihat hubungan antara usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pengetahuan tentang layanan bimbingan dengan mengontrol variabel sikap terhadap layanan bimbingan diperoleh korelasi yang signifikan ( $r_{y1.2} = 0,17$ ). Dan juga ada hubungan yang signifikan ( $r_{y2.1} = 0,28$ ) antara sikap terhadap layanan bimbingan dan usaha

siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan mengontrol pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan. Ternyata kedua korelasi parsial ini signifikansinya lebih rendah dari korelasi jamak atau dengan kata lain apabila mengetahui dan bersikap positif terhadap layanan bimbingan signifikansinya lebih tinggi dari pada salah satu variabel dikontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap terhadap layanan bimbingan ataupun secara bersama-sama memberikan sumbangan yang berarti walaupun sekarang ini masih rendah terhadap usaha siswa kelas II dan I SMA Negeri Kotamadya Samarinda dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian kiranya perlu ditingkatkan pengetahuan dan dibina sikap siswa terhadap layanan bimbingan agar manfaat bimbingan di sekolah bagi siswa dalam rangka mengembangkan dirinya seoptimal mungkin benar-benar dapat dirasakan.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Diskusi**

1. Dalam pelaksanaan bimbingan di SMA Negeri Kotamadya Samarinda.

Bimbingan merupakan salah satu kegiatan pendidikan di sekolah yang bertujuan membantu siswa memperlancar

pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diberikan serangkaian jenis layanan bimbingan kepada siswa yang kegiatannya terpadu dalam keseluruhan proses pendidikan.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri Kotamadya Samarinda terhadap layanan bimbingan di sekolah dikaitkan dengan usahanya dalam mengatasi kesulitan belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan yang diberikan pada siswa dengan usahanya dalam mengatasi kesulitan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar, namun hubungan tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini kiranya perlu lebih ditingkatkan pengetahuan siswa tentang bimbingan sehingga menunjang terbentuknya sikap ke arah yang lebih positif terhadap layanan bimbingan dan dapat memanfaatkannya untuk mengatasi kesulitan belajar ataupun dalam mengembangkan dirinya. Berbagai usaha yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan di sekolah sesuai dengan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan membina sikap siswa ke arah yang lebih positif terhadap layanan bimbingan serta meningkatkan usaha bantuan kepada siswa dalam mengatasi atau mengurangi kesulitan belajar di sekolah adalah :

a. Peningkatan dibidang pengetahuan tentang bimbingan

Hasil penelitian menunjukkan lebih 50% dari jumlah siswa menyatakan telah mengetahui tentang tujuan bimbingan



namun kiranya masih perlu diberikan informasi yang lebih jelas, terarah dan sistematis tentang tujuan tersebut lebih-lebih dalam pemahaman terhadap lingkungan, baik tentang lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian siswa juga dapat lebih memahami bahwa bimbingan berfungsi membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan diharapkan agar lingkungan dapat menerimanya dengan baik sebagai salah satu anggotanya yang memegang peranan penting dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tersebut. Di samping itu perlu juga diinformasikan lebih jelas bahwa bimbingan di sekolah bertanggung jawab terhadap program yang dijalankan dalam arti bahwa pelaksana bimbingan bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya di manapun mereka berada. Bimbingan selalu mengadakan hubungan dan penilaian terhadap perkembangan siswa yang dibimbingnya, serta masih membuka kesempatan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang masih membutuhkannya.

- b. Peningkatan dalam pembinaan sikap terhadap layanan bimbingan  
Ada hubungan yang berarti antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap layanan bimbingan yang dinyatakan dalam penelitian ini bahwa sebagian siswa SMA Negeri Samarinda memiliki sikap yang positif terhadap layanan bimbingan, tetapi ada sebagian yang tidak tahu menahu dan bersikap negatif terhadap layanan tersebut. Sikap yang demikian kiranya perlu diubah karena akan menghambat pelaksanaan bimbingan di sekolah. Salah satu usaha adalah memberikan informasi yang

jelas tentang layanan bimbingan, melengkapi sarana dan sebagainya. Namun yang lebih penting di sini adalah bagaimana usaha untuk merubah sikap siswa ke arah yang lebih positif terhadap petugas bimbingan yang meliputi kemampuan, pribadi, cara kerja dan fungsi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan hanya se-  
paroh dari jumlah siswa menyatakan sikapnya positif terhadap petugas bimbingan. Kiranya usaha yang mungkin dapat dilakukan oleh petugas bimbingan antara lain adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya yang ada kaitannya dengan tingkah laku manusia, dan ketrampilan dalam menggunakan teknik dan prosedur layanan bimbingan melalui belajar dan latihan; menampakkan kepribadian yang matang, stabil, ramah, sabar, jujur, menyenangkan, suka menerima dan menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, mampu berkomunikasi, mampu menyesuaikan diri, dan sebagainya. Dengan usaha tersebut diharapkan dapat merubah sikap siswa ke arah yang lebih positif, yang merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

- c. Peningkatan bantuan dalam usaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di sekolah.

Berbagai usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar seperti : belajar kelompok, diskusi, penggunaan waktu, mengubah cara belajar, les atau

belajar tambahan, membaca buku, bertanya, datang ke pembimbing dan berdoa. Usaha yang kurang mendapat perhatian atau kurang dilakukan para siswa adalah mengikuti les atau belajar tambahan dan penggunaan waktu dengan baik. Pada hal dua kegiatan tersebut tidak kalah pentingnya dengan kegiatan lainnya dalam usaha membantu mengurangi ataupun mengatasi kesulitan belajar di sekolah. Dalam hal ini perlu kiranya diberikan informasi yang lebih jelas dan terarah tentang cara-cara belajar yang baik, keuntungan-keuntungan mengikuti les atau belajar tambahan dan penggunaan waktu yang sebaik-baiknya, sehingga mereka dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Sekiranya semua upaya tersebut dilaksanakan dengan baik, maka besar kemungkinan para siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menampakkan sikap yang lebih positif terhadap layanan bimbingan serta termotivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan di sekolah. Dengan bantuan layanan bimbingan siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mengambil keputusan sendiri, dapat mewujudkan diri sendiri menjadi manusia pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agamanya.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

a. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terbatas yaitu pada siswa SMA Negeri Kotamadya Samarinda. Demikian juga kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan berlaku untuk SMA daerah tersebut. Kiranya penelitian ini perlu sampel yang lebih luas sehingga memperoleh data yang lebih banyak mengenai gambaran tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap layanan bimbingan ataupun terhadap layanan bimbingan di sekolah pada khususnya dan bimbingan di Indonesia pada umumnya.

b. Penelitian ini mengungkapkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan di sekolah yang bersumber dari siswa. Kiranya sangat perlu diteliti faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan di sekolah bersumber dari : pelaksana, fasilitas, budaya dan lain-lain sehingga terlihat gambaran yang lebih jelas atau menyeluruh tentang pelaksanaan bimbingan di sekolah.

c. Dalam penelitian lebih lanjut kiranya perlu item diperbanyak, agar validitasnya lebih meningkat dan dapat mengungkapkan lebih jauh aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap layanan bimbingan.

### C. Penutup

Dengan selesainya mengungkapkan beberapa implikasi hasil penelitian ini, selesailah sudah penulisan tesis

ini dan semoga mendapat ridha dari Allah s.w.t dan kiranya dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap peningkatan layanan bimbingan pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya serta dapat memenuhi harapan dari berbagai pihak. Amin.

